



Industri Pengolahan Tetap Ekspansif di Awal 2025, Tekanan pada Sektor Tekstil Berlanjut

Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia tercatat meningkat tipis sebesar 0,09 poin menjadi 51,67% pada kuartal I/2025, mencerminkan ketahanan sektor industri pengolahan di tengah tantangan global dan domestik. Ekspansi ini didorong oleh perbaikan volume pesanan (52,94%) dan kinerja tenaga kerja yang keluar dari zona kontraksi (50,49%), menandakan permintaan terhadap produk manufaktur masih cukup kuat. Namun, ketahanan ini tidak merata antar subsektor; industri makanan dan minuman tetap menjadi pendorong utama dengan indeks tertinggi 53,78%, sementara sektor tekstil dan pakaian jadi terus mengalami kontraksi ke level 49,27%, dan diperkirakan memburuk pada kuartal II/2025 (46,5%) seiring melemahnya permintaan ekspor, khususnya dari Amerika Serikat. Selain itu, sektor furnitur yang sempat ekspansif menunjukkan tren penurunan menuju kontraksi, mencerminkan adanya tekanan pada permintaan barang tahan lama. Bank Indonesia memperkirakan industri pengolahan tetap ekspansif pada kuartal berikutnya dengan PMI 51,92%, didukung oleh optimisme pada volume produksi dan pesanan, meskipun tantangan pada subsektor tertentu menunjukkan bahwa pertumbuhan ke depan bisa lebih moderat dan selektif. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap subsektor yang rentan, serta strategi diversifikasi pasar ekspor untuk menjaga momentum pemulihan industri.

Jumlah Uang Beredar Tumbuh 6,1% pada Maret 2025, Ditopang Momentum Ramadan dan Lebaran

Jumlah uang beredar (M2) di Indonesia meningkat 6,1% (yoy) atau setara Rp155,3 triliun menjadi Rp9.436,4 triliun pada akhir Maret 2025, bertepatan dengan momentum Ramadan dan awal Idulfitri yang biasanya mendorong kebutuhan likuiditas masyarakat. Pertumbuhan ini relatif stabil dibanding bulan sebelumnya, didorong oleh kenaikan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 7,1% yoy serta uang kuasi sebesar 3,0% yoy. Bank Indonesia mencatat bahwa peningkatan M2 dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih, mencerminkan perbaikan sektor konsumsi dan stabilnya aliran modal. Meski demikian, pertumbuhan uang beredar yang kuat di tengah ekspektasi inflasi global yang meningkat perlu diantisipasi agar tidak menimbulkan tekanan harga yang berlebihan di dalam negeri.

Hingga April 2025, Bulog Serap 1,5 Juta Ton Setara Beras

Perum Bulog telah menyerap 1,5 juta ton setara beras dari petani lokal dengan posisi hingga April 2025. Adapun realisasi tersebut merupakan bagian penugasan 3 juta ton setara beras pada tahun 2025. Perum Bulog menjelaskan bahwa realisasi bukan hanya sekedar angka melainkan wujud keberpihakan kepada petani. Perum Bulog membeli gabah kering panen (GKP) sesuai dengan harga pembelian pemerintah (HPP) yaitu sebesar Rp6.500 per kilogram. Sekretaris Perusahaan Perum Bulog, Arwakhudin Widiarso menambahkan bahwa strategi yang dilakukan Perusahaan dalam melakukan penugasan adalah dengan melakukan pembentukan tim jemput gabah yang turun langsung ke sawah dan melakukan penyerapan GKP. Selain itu, Perum Bulog juga menjalin kerja sama dengan penggilingan padi, baik dalam skala besar maupun kecil. Di sisi lain, hingga 14 April 2025, Arwakhudin menjelaskan bahwa stok beras yang dikelola Bulog mencapai 2,5 juta ton. Kondisi demikian menyebabkan gedung Bulog di beberapa daerah tidak mampu menampung stok yang ada.

Manufacturing Industry Remains Expansive in Early 2025, Pressure on Textile Sector Continues

Bank Indonesia's Prompt Manufacturing Index (PMI) was recorded to have increased slightly by 0.09 points to 51.67% in the first quarter of 2025, reflecting the resilience of the manufacturing sector amidst global and domestic challenges. This expansion was driven by improvements in order volume (52.94%) and workforce performance moving out of the contraction zone (50.49%), indicating that demand for manufactured products is still quite strong. However, this resilience is not evenly distributed across subsectors; the food and beverage industry remains the main driver with the highest index of 53.78%, while the textile and apparel sector continues to contract to 49.27%, and is expected to worsen in the second quarter of 2025 (46.5%) along with weakening export demand, especially from the United States. In addition, the furniture sector, which had been expansive, showed a downward trend towards contraction, reflecting pressure on demand for durable goods. Bank Indonesia expects the manufacturing industry to remain expansive in the next quarter with a PMI of 51.92%, supported by optimism in production volume and orders, although challenges in certain subsectors suggest that future growth could be more moderate and selective. This indicates the need for more attention to vulnerable subsectors, as well as a strategy for diversifying export markets to maintain the momentum of industrial recovery.

Money Supply Grows 6.1% in March 2025, Supported by Ramadan and Eid Momentum

The money supply (M2) in Indonesia increased by 6.1% (yoy) or equivalent to IDR155.3 trillion to IDR9,436.4 trillion at the end of March 2025, coinciding with the momentum of Ramadan and the beginning of Eid al-Fitr which usually drive people's need for liquidity. This growth was relatively stable compared to the previous month, driven by an increase in narrow money supply (M1) of 7.1% yoy and quasi money of 3.0% yoy. Bank Indonesia noted that the increase in M2 was influenced by the development of credit distribution and net foreign assets, reflecting improvements in the consumption sector and stable capital flows. However, strong money supply growth amid rising global inflation expectations needs to be anticipated so as not to cause excessive price pressures domestically.

Until April 2025, Bulog Absorbs 1.5 Million Tons of Rice Equivalent

Perum Bulog has absorbed 1.5 million tons of rice equivalent from local farmers with a position until April 2025. The realization is part of the assignment of 3 million tons of rice equivalent in 2025. Bulog explained that the realization is not just a number but a form of alignment with farmers. Bulog buys harvested dry grain (GKP) in accordance with the government purchase price (HPP) of IDR 6,500 per kilogram. Perum Bulog Corporate Secretary Arwakhudin Widiarso added that the Company's strategy in carrying out the assignment was to form a grain pick-up team that went directly to the fields and absorbed GKP. In addition, Bulog also cooperates with rice mills, both on a large and small scale. On the other hand, until 14 April 2025, Arwakhudin explained that the rice stock managed by Bulog reached 2.5 million tons. This condition caused Bulog buildings in several regions to be unable to accommodate the existing stock.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	25 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.829,50	0,25	-1,50	-4,32
Tiongkok	7,30	7,29	0,03	-0,41	0,17
Filipina	57,98	56,25	0,55	1,76	2,98
India	85,61	85,45	-0,21	0,02	0,19
Korea Selatan	1.478,60	1.441,42	-0,64	2,23	2,51
Jepang	157,24	143,67	-0,73	4,19	8,63
Thailand	34,28	33,54	-0,34	1,23	2,15
Malaysia	4,47	4,37	-0,03	1,36	2,19
Singapura	1,37	1,31	-0,27	2,08	3,75
EU	0,97	0,88	-0,22	4,83	8,88

STOCK PRICE INDEX

	24 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.678,92	0,99	5	2,58	1	-5,66	7
Filipina (PSEi)	6.268,75	1,79	2	2,11	2	-3,98	6
Malaysia (FTSE BM)	1.509,20	0,18	8	-1,73	3	-8,11	9
Singapura (STI)	3.823,78	-0,21	11	-3,96	8	0,96	4
Thailand (SET 50)	1.159,00	1,06	4	-2,43	6	-17,23	11
Hong Kong (HSI)	21.980,74	0,32	7	-6,78	11	9,58	1
Jepang (Nikkei 225)	35.705,74	1,90	1	-5,54	9	-10,50	10
Korea (Kospi)	2.546,30	0,95	6	-2,33	5	6,12	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.295,06	-0,07	10	-2,33	4	-1,69	5
Amerika Serikat (DJIA)	40.093,40	1,23	3	-5,56	10	-5,76	8
Inggris (FTSE 100)	8.418,59	0,13	9	-2,49	7	3,00	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	63,02	USD/Bbl			0,37%	-9,52%	-24,73%	Apr/25
Brent	66,87	USD/Bbl			0,48%	-8,47%	-24,19%	Apr/25
Natural gas	2,94	USD/MMBtu			0,24%	-24,15%	52,73%	Apr/25
Gasoline	2,12	USD/Gal			0,43%	-4,96%	-23,22%	Apr/25
Coal	95,35	USD/T			0,63%	-1,45%	-29,11%	Apr/25
Gold	3.319,90	USD/t.oz			-0,86%	9,88%	42,02%	Apr/25
Nickel	15.490,00	USD/T			-2,46%	-4,35%	-18,90%	Apr/25
Palm Oil	4.058,00	MYR/T			0,55%	-4,72%	4,16%	Apr/25
Rice	12,95	USD/cwt	285,50	USD/T	-1,22%	-1,75%	-31,28%	Apr/25
Soybeans	10,50	USD/Bu	385,81	USD/T	-0,31%	4,87%	-9,45%	Apr/25
Corn	4,77	USD/Bu	187,79	USD/T	0,05%	5,81%	6,11%	Apr/25
Wheat	5,30	USD/Bu	194,74	USD/T	0,14%	-0,98%	-14,83%	Apr/25
Sugar	18,16	Cts/pound	363,20	USD/T	1,27%	-4,82%	-9,84%	Apr/25
Coffee	405,86	Cts/pound	8.117,20	USD/T	0,10%	3,63%	77,16%	Apr/25
Cocoa	9.403,59	USD/T			1,07%	17,66%	-13,30%	Apr/25
Beef	323,90	BRL/15KG			-0,08%	3,50%	39,46%	Apr/25
Rubber	1,69	USD/kg			-0,18%	-13,43%	5,69%	Apr/25



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Pertumbuhan Output Manufaktur Singapura Melambat di Bawah Ekspektasi Maret 2025

Output manufaktur Singapura tumbuh 5,8% secara tahunan (yoy) pada Maret 2025, meleset dari ekspektasi pasar sebesar 8,1% meski tetap mencatatkan ekspansi selama sembilan bulan berturut-turut, didorong oleh lonjakan sektor rekayasa transportasi (20,2%) dan pemulihan tajam di manufaktur biomedis (17,2%) serta pertumbuhan elektronik (8,9%) berkat peningkatan produksi semikonduktor. Namun, kinerja sektor manufaktur tertekan oleh kontraksi pada bahan kimia (-6,0%), manufaktur umum (-13,0%), dan rekayasa presisi (-0,1%) akibat melemahnya permintaan petrokimia serta makanan dan minuman. Secara bulanan, output manufaktur justru turun 3,6%, jauh di bawah perkiraan kenaikan 0,6%, memperpanjang penurunan dari bulan sebelumnya dan mengindikasikan risiko perlambatan momentum produksi di tengah pemulihan global yang masih rapuh.

Singapore Manufacturing Output Growth Slows Below Expectations in March 2025

Singapore's manufacturing output grew 5.8% year-on-year (yoy) in March 2025, missing market expectations of 8.1% but still posting a ninth straight month of expansion, driven by a surge in the transport engineering sector (20.2%) and a sharp recovery in biomedical manufacturing (17.2%) and electronics growth (8.9%) thanks to higher semiconductor production. However, manufacturing performance was weighed down by contractions in chemicals (-6.0%), general manufacturing (-13.0%), and precision engineering (-0.1%) due to weaker demand for petrochemicals and food and beverages. On a monthly basis, manufacturing output fell 3.6%, well below the 0.6% increase expected, extending the decline from the previous month and indicating risks of a slowdown in production momentum amid a fragile global recovery.

UNITED STATES

Sentimen Konsumen AS Direvisi Naik, Namun Masih Lemah di Tengah Kekhawatiran Inflasi dan Kebijakan Perdagangan

Sentimen konsumen AS berdasarkan survei Universitas Michigan direvisi naik ke 52,2 pada April 2025 dari estimasi awal 50,8, namun tetap turun dari 57 pada Maret, menandai penurunan empat bulan berturut-turut dan posisi terendah sejak Juli 2022. Pelemahan sentimen dipicu oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap risiko ekonomi, khususnya terkait ketidakpastian kebijakan perdagangan dan ancaman inflasi yang kembali membayangi. Indeks ekspektasi turun ke 47,3, sementara penilaian terhadap kondisi saat ini membaik sedikit menjadi 59,8, meskipun tetap lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Tekanan inflasi menjadi perhatian utama, dengan ekspektasi inflasi satu tahun melonjak ke 6,5% – level tertinggi sejak 1981 – dan inflasi jangka panjang meningkat menjadi 4,4%, mencerminkan memburuknya persepsi konsumen terhadap stabilitas harga ke depan.

US Consumer Sentiment Revised Up, But Remains Weak Amid Inflation, Trade Policy Concerns

The University of Michigan's US consumer sentiment survey was revised up to 52.2 in April 2025 from an initial estimate of 50.8, but remained down from 57 in March, marking the fourth straight month of declines and the lowest reading since July 2022. The weakening sentiment was driven by rising concerns about economic risks, particularly trade policy uncertainty and the looming threat of inflation. The expectations index fell to 47.3, while the assessment of current conditions improved slightly to 59.8, though it remained lower than the previous month. Inflationary pressures were a major concern, with one-year inflation expectations jumping to 6.5% – the highest level since 1981 – and longer-term inflation rising to 4.4%, reflecting a deterioration in consumers' perceptions of future price stability.

EURO ZONE

Bank Rusia Mempertahankan Suku Bunga Acuan Sebesar 21%

Bank Rusia telah mempertahankan suku bunga acuannya di level tertinggi 21% pada 25 April 2025, sesuai dengan ekspektasi pasar. Bank sentral mencatat bahwa meskipun tekanan inflasi, termasuk inflasi inti, berangsur-angsur mereda, namun tekanan tersebut tetap tinggi. Bank sentral juga memperingatkan bahwa perlambatan lebih lanjut dalam pertumbuhan ekonomi global dan penurunan harga minyak, terutama di tengah meningkatnya ketegangan perdagangan, dapat menambah tekanan inflasi melalui dinamika nilai tukar rubel. Sementara itu, bank sentral memperkirakan inflasi akan melambat menjadi 7,0–8,0% pada 2025 dan kembali ke 4,0% pada 2026. Pada bulan Maret, tingkat inflasi tahunan Rusia naik menjadi 10,3%. Bank sentral mempertahankan perkiraan pertumbuhan ekonomi 2025 tidak berubah sebesar 1%–2% dan mengkonfirmasi kembali bahwa kebijakan moneter akan tetap ketat pada jangka waktu yang lama agar memastikan inflasi kembali ke target.

Bank of Russia Keeps Its Key Interest Rate at 21%

The Bank of Russia has held its key interest rate at a high of 21% on April 25, 2025, in line with market expectations. The central bank noticed that although inflationary pressures, including core inflation, are now slowly receding, they remain intense. The central bank also warned that a further slowdown in global economic growth and falling oil prices, especially amid escalating trade tensions, could add to inflationary pressures through the dynamics of the ruble exchange rate. Meanwhile, the central bank expects inflation to slow to 7.0-8.0% in 2025 and return to 4.0% in 2026. In March, Russia's annual inflation rate rose to 10.3%. The central bank kept its 2025 economic growth forecast unchanged at 1%-2% and reconfirmed that monetary policy will remain tight in the long term to ensure inflation returns to target.

Singapore Manufacturing Production (%)**United States Michigan Consumer Sentiment (points)****Russia Interest Rate (%)**